

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut

Cyntia Septianingrum<sup>1)</sup>. Hamimah<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: [cyntiaseptian21@qamil.com](mailto:cyntiaseptian21@qamil.com)<sup>1)</sup>; [hamimah@fip.unp.ac.id](mailto:hamimah@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menggambarkan peningkatan hasil belajar tema 3 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II 1 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan siswa SD Negeri 11 Gadut yang berjumlah 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I 75%, meningkat pada siklus II menjadi 89,43%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I 78,75%, meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. c) hasil aktivitas siswa pada siklus I 77,5%, meningkat pada siklus II menjadi 85%. d) penilaian hasil belajar siswa, pada siklus I rata-ratanya yaitu 65,85 lalu meningkat pada siklus II menjadi 92,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

### Abstract

This research has the aim of describing the improvement of the results of learning theme 3 using talking stick type cooperative learning model in class V SD Negeri 11 Gadut. This research is a class action (PTK) study that uses a qualitative approach and quantitative approach. Implemented two cycles, namely cycle I consists of 2 meetings and cycle II 1 meeting. The subjects in this study were class V students as observer, researcher as practitioner, and 11 Gadut State Elementary School students who numbered 23 people. The results showed an increase in: a) rpp observations in cycle I 75%, increased in cycle II to 89.43%. b) teacher activity results in cycle I 78.75%, increasing in cycle II to 87.5%. c) student activity results in cycle I 77.5%, increasing in cycle II to 85%. d) assessment of student learning outcomes, in cycle I the average is 65.85 and then increased in cycle II to 92.5. Based on these results, it can be concluded that talking stick type cooperative model can improve students' learning outcomes on theme 3.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Talking Stick Type Cooperative Model*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu menurut Rusyita (dalam Jurnal Mitra Pendidikan Vol 2 No 7, 2018; 605) "Berguna untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep materi serta menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, karena materi yang diajarkan yakni materi yang bersifat nyata dan bermakna bagi siswa." Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu terdiri dari tema yang memuat beberapa mata pelajaran yang saling terkait satu sama lain. Tujuan dari adanya tema ini untuk menguasai

konsep-konsep dan menemukan hubungan atau keterkaitan dari beberapa mata pelajaran yang terdapat dalam tema tersebut.

Pembelajaran tematik terpadu dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru dapat mendorong sikap mandiri siswa untuk menemukan dan menggali konsep materi yang dipelajari. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, yang belajar dan bekerja secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bersemangat dalam belajar". Menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran merupakan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif.

Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ditujukan bagi siswa, agar siswa dapat berperan sebagai pusat dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam mengemukakan konsep yang didapat dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Untuk mewujudkan hal di atas, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan memberikan kebebasan beraktifitas dan bertindak kepada siswa. Proses pembelajaran tematik terpadu harus dapat melibatkan siswa secara totalitas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Dan guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas V SD Negeri 11 Gadut yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 dan tanggal 27 Agustus 2020, peneliti melihat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, diantaranya pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru, dan aspek siswa.

Pada aspek RPP, permasalahan yang peneliti temukan yaitu (1) RPP yang telah dirancang oleh guru kurang sinkron antara KD dengan indikator; (2) Model pembelajaran yang terdapat dalam RPP belum diterapkan dengan sepenuhnya pada saat proses pembelajaran; (3) Lampiran materi pada RPP hanya bersumber dari buku guru dan buku siswa saja, sehingga materi yang disampaikan guru kepada siswa sangat dangkal.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru; (2) Guru kurang menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa; (3) Guru masih kurang memberi kesempatan berdiskusi kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran; (4) Guru belum merealisasikan sepenuhnya penilaian yang seharusnya dilakukan.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran dari aspek siswa, yaitu (1) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah; (2) Siswa sulit untuk berkonsentrasi dan fokus dalam kegiatan pembelajaran; (3) Siswa cepat merasa bosan, sehingga siswa meribut dan kelas sulit untuk dikondisikan.

Permasalahan yang terlihat di atas berdampak pada proses pembelajaran antara lain: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran karena penyajian materi pelajaran kurang menarik dan siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi; (2) Motivasi dan minat siswa dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat; (3) Kurangnya

interaksi antara siswa dengan siswa lain; (4) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sebab siswa kurang diberi peluang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu ialah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. Dari sekian banyak model pada pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan di kelas V karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. "Model pembelajaran Talking Stick adalah suatu model yang mengajak semua orang berbicara atau mengemukakan pendapat dengan tongkat yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan" (Kurniasih & Berlin Sani, 2015). Menurut Hamimah (2012:14), "Penerapan model pembelajaran talking stick bagi siswa dapat meningkatkan aktifitas positif dan mengurangi aktifitas negative."

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) "pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci atau terlibat langsung di lapangan." Pendekatan kuantitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi.

Sementara itu Pendekatan kuantitatif biasanya dipergunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data numerik/angka-angka dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif). Emzir (2011:28) mengemukakan bahwa "Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan pengukuran dan observasi serta menyajikan data dengan analisis statistik." Hal tersebut sesuai dengan analisis penilaian yang akan dilakukan, misalnya dalam mencari rata-rata siswa, rata-rata kelas, persentase keberhasilan belajar dan lain sebagainya.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) "Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi."

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 11 Gadut yang terdiri 2 dari siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2020. Siklus I pertemuan 2 di laksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 11 Gadut yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas V SD Negeri 11 Gadut. Pengamat yaitu guru kelas yang bersangkutan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan dilakukan dalam dua siklus dimana siklus 1 dirancang dua kali pertemuan, serta siklus 2 dirancang satu kali pertemuan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti sebagai

praktisi melakukan pembelajaran tema 8 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan langkah-langkah menurut Huda (2017:225) diantaranya sebagai berikut: (1)Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm, (2) Lalu, guru menyampaikan materi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi (3) Seluruh siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, (4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan, (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan, (6) Guru memberikan kesimpulan, (7) Guru melakukan evaluasi, (8) Guru menutup pembelajaran.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dengan intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan akan dilaksanakan oleh guru kelas V sebagai observer pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus mempengaruhi penyusunan pada tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil dari pengamatan ini kemudian didiskusikan untuk mengadakan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Refleksi ini dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Melalui refleksi dapat mengingat dan merenung kembali suatu tindakan persis yang dicatat dalam observasi. Refleksi diadakan setiap selesai melakukan suatu tindakan terakhir. Dalam tahapan ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik dari sejauh mana peserta didik dapat memahami permasalahan sosial di lingkungannya. Data dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Sumber data penelitian adalah rencana pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Gadut, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh dari subjek data terteliti yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 11 Gadut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis, observasi, tes dan non-tes. Analisis berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran dan unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar pengamatan. Tes dan non tes. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Sedangkan non tes digunakan untuk melihat sikap dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran melalui lembar penilaian sikap dalam bentuk jurnal dan keterampilan dalam bentuk rubrik.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar soal serta jurnal dan rubrik penilain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif,

yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Di samping menggunakan teknik analisis data secara kualitatif, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Alasan menggunakan teknik analisis kuantitatif adalah karena berhubungan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Menurut Kunandar (2008: 127-128), Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar), (2) data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SD Negeri11 Gadut. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) pembelajaran 3, dilaksanakan hari Selasa tanggal 13 Oktober 2020 pukul 07.30-12.00 WIB yang berlangsung selama 6 x 35 menit dengan dihadiri oleh semua siswa kelas V sebanyak 23 orang siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh guru kelas V SD Negeri 11 Gadut yang bertindak sebagai observer dan teman sejawat yang membantu dalam pengambilan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung.

Sedangkan Penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 07.30-12.00 WIB pada pembelajaran tematik terpadu Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Talking Stick* menurut Huda (2017:225) diantaranya sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm, (2) Lalu, guru menyampaikan materi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi (3) Seluruh siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, (4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan, (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan, (6) Guru memberikan kesimpulan, (7) Guru melakukan evaluasi, (8) Guru menutup pembelajarn.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 83.08% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan



terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 78.8% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa siklus I diperoleh rata-rata 77.5% dengan kualifikasi cukup (C). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I terdapat 6 orang siswa yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 75.09.

Refleksi pada siklus I mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kelas V yang bertindak sebagai observer. Dalam penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, tujuan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I dan berusaha memperbaiki kekurangan siklus I pada siklus II.

### Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SD Negeri 11 Gadut. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus II tema 3 (Makanan Sehat) subtema 2 (Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh) pembelajaran 3, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2020 pukul 07.30-12.00 WIB yang berlangsung selama 6 x 35 menit dengan dihadiri oleh semua siswa kelas V sebanyak 23 orang siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh guru kelas V SD Negeri 11 Gadut yang bertindak sebagai observer dan teman sejawat yang membantu dalam pengambilan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Talking Stick* menurut Huda (2017:225) diantaranya sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm, (2) Lalu, guru menyampaikan materi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi (3) Seluruh siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, (4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan, (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan, (6) Guru memberikan kesimpulan, (7) Guru melakukan evaluasi, (8) Guru menutup pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 93.18% dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa siklus II diperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus II diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II terdapat 6 orang siswa yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Pada siklus II diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 82.49.

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini tidak peneliti lanjutkan ke siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

Pembahasan hasil siklus I meliputi: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick. Pembahasan hasil penelitian peneliti sajikan sebagai berikut:

Hasil penelitian pada aspek perencanaan dengan model kooperatif tipe Talking Stick dalam pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik tetapi masih ada deskriptor yang belum muncul. Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan persentase 79.54% (B), dimana termasuk kedalam kriteria baik dan siklus I pertemuan 2 yakni 86.63% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 83.08% (B) dengan demikian dapat dikategorikan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model kooperatif tipe Talking Stick pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 72.5% (C) dengan kriteria kurang dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 85% (B) dengan kriteria baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 78.75% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 72.5% (C) dengan kriteria cukup. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 82.5% (B) dengan kriteria baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 77.5% (B) dengan kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 74.52 dengan. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79.12 dengan. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 76.82. Dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

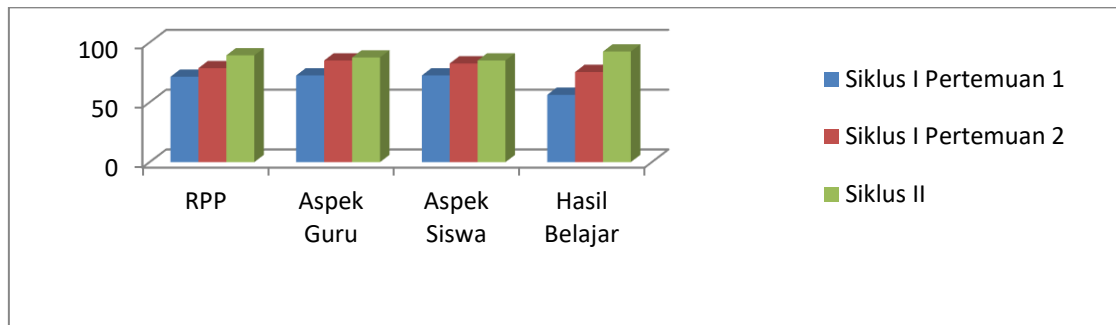
Pembahasan hasil siklus II meliputi: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick. Pembahasan hasil penelitian peneliti sajikan sebagai berikut:

Hasil penelitian pelaksanaan model kooperatif tipe Talking Stick pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah berada pada kriteria baik tetapi masih ada deskriptor yang belum muncul tetapi pada siklus ini sudah ada peningkatan terhadap deskriptor yang belum muncul di

siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya diperoleh persentase nilai rata-rata 93.18% (A). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick di kelas V SD Negeri 11 Gadut telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model kooperatif tipe Talking Stick pada siklus II sudah terlaksana dengan maksimal. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 87.5% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus II adalah 85% (B) dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap spiritual poin ketaatan dalam beribadah dan sikap sosial pada poin peduli. Namun secara keseluruhan penilaian sikap siswa mengalami siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu ..... Dengan persentase ketuntasan



Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model kooperatif tipe *Talking Stick*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 75% (C) dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II yaitu 82,14% (B) dengan kriteria baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 78.8 % (C) dengan kriteria cukup. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 85% (B) dengan kriteria baik. (3) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dilihat dari aktivitas siswa. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas siswa pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 77.5% (C) dengan kriteria cukup. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 85% (B) dengan kriteria baik. (4) Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,6 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 92,5. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan



model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* juga menghasilkan motivasi belajar siswa juga meningkat, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa, serta siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta siswa mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud: Jakarta
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lisnani. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Basicedu* Vol. 3 No. 1.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusyita, Nyoto H., & Gamaliel, S. A. 2018. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Muatan IPS Melalui Model PBL Pada Siswa Kelas 4 SDN Ledok Salatiga Semester II TA. 2017/2018". *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2 No. 7.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Widyoko, S. Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.